

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Asumsi guru terhadap pembelajaran IPS di SLTP selama ini cenderung berorientasi kepada materi pelajaran, guru berperan sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi. Para pakar pendidikan IPS berpendapat, pola pengajaran yang demikian dapat memasung daya kreatifitas berfikir siswa. Sebab pola mengajar yang demikian tidak dapat mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang sangat diperlukan dalam merespon tantangan dan kebutuhan sejalan dengan perkembangan dan kemajuan kehidupan masyarakat yang cepat berubah, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Model inkuiri sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini memposisikan guru tidak sebagai penyampai informasi, akan tetapi guru sebagai *guide* (pembimbing) siswa untuk menggali informasi melalui tanya jawab yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata dengan menggunakan model inkuiri sosial dalam pelajaran IPS, dapat merangsang intelektualitas siswa.

Model inkuiri yang dikembangkan dalam penelitian ini bermula dari "*guide inquiry*" (inkuiri terbimbing) seperti yang dikemukakan oleh Trowbrige, siswa hanya diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang diajukan oleh guru. Dengan demikian siswa terlibat hanya pada proses menemukan

jawaban dari permasalahan tersebut. Selanjutnya model yang dikembangkan dalam penelitian ini, siswa dilibatkan penuh dalam perumusan masalah sampai kepada perumusan kesimpulan dengan tujuan agar siswa terlatih berpikir kritis sistematis dan logis, serta peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang timbul dan dihadapi siswa di masyarakat. Model inkuiri macam ini dikenal dengan "*free inquiry*".

Sesuai dengan hasil penelitian, di bawah ini disajikan tentang pandangan guru terhadap konsep pembelajaran model inkuiri sosial dalam mata pelajaran IPS, model perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, evaluasi dan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian pada deskripsi dari analisis data penelitian tentang pengembangan model inkuiri sosial untuk mata pelajaran IPS di Keasri II SLTP Negeri I Kota Cirebon, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru memandang dengan model inkuiri sosial sangat efektif untuk mengembangkan daya nalar siswa, sikap solidaritas dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan fakta-fakta sosial yang tumbuh di masyarakat. Pembelajaran dengan inkuiri sosial tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
2. Model inkuiri sosial yang dikembangkan ini menekankan kepada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Dalam menyusun rencana pembelajaran model inkuiri sosial dapat ditentukan dengan beberapa langkah antara lain : menentukan bahan yang akan diajarkan,

menentukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), menentukan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), menentukan metode dan media, serta merencanakan evaluasi.

a. Memilih bahan-bahan yang akan diajarkan.

Bahan pelajaran yang akan diajarkan ini dipilih berdasarkan Kurikulum untuk SLTP Kelas II yang berlaku pada saat ini.

b. Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun kegiatan belajar mengajar yang direncanakan mengikuti tahapan proses pembelajaran dengan model inkuiri sosial diantaranya adalah :

(1). Tahap orientasi.

Pada tahap ini guru memulai program pembelajaran dengan menjelaskan topik yang akan dibahas serta tujuan yang harus dicapai. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar dalam mempelajari topik pelajaran ini, siswa supaya belajar yang aktif dalam setiap tahapan proses inkuiri. Setelah selesai guru menjelaskan pokok materi yang dibahas, guru membentuk kelompok diskusi sambil mengulang pokok materi dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

(2). Tahap hipotesis.

Tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan hipotesa yang berhubungan dengan masalah yang harus didiskusikan oleh siswa. Setiap kelompok siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada

(muncul).Setelah itu guru menyuruh siswa untuk bergantian memberikan jawaban terhadap masalah yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

(3). Tahap definisi.

Untuk tahap definisi ini guru menyuruh siswa untuk mengadakan pembahasan istilah-istilah yang ada dalam hipotesis, sehingga semua siswa memiliki pengertian yang sama dan para siswa dapat saling membicarakan masalah pokok bahan bahasan mereka. Oleh karenanya setiap kata dan kalimat yang digunakan dalam perumusan masalah harus jelas dan harus didasarkan pada pengalaman yang dapat diuji (konkrit).

(4). Tahap eksplorasi

Pada tahap ini para siswa mengadakan pengujian hipotesis dengan logika deduksi dan menghubungkan hipotesis dengan implikasinya. Setelah teruji ketepatan hipotesisnya kegiatan selanjutnya melakukan pembuktian dengan fakta-fakta.

(5). Tahap pembuktian

Tahap ini guru memberikan pancingan agar siswa dapat mengungkapkan data sesuai dengan data yang ada di masyarakat. Dalam melakukan pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi atau angket (apabila memungkinkan). Obyek yang akan diwawancarai harus ditentukan dahulu bersama dengan bantuan guru. Demikian pula data apa yang akan dikumpulkan harus sudah jelas sesuai dengan tujuan pembuktian hipotesis.

Setelah data terkumpul diadakan analisis data dan dihubungkan dengan hipotesisnya. Demikianlah hipotesis diuji secara empirik. Apakah hipotesis itu bisa diterima atau ditolak adanya.

(6). Tahap generalisasi.

Pada tahap generalisasi ini guru mengajukan pertanyaan sebagaimana halnya pada pengujian hipotesis. Namun pernyataan yang disusun harus benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah. Generalisasi hendaknya disusun secara sederhana agar para siswa dapat memahaminya dengan jelas. Adapun jika terdapat dua hipotesis atau lebih menunjukkan hasil pembuktian yang sama-sama dapat diterima, maka hipotesis-hipotesis itu harus dipertahankan bersama, dan dengan alternatifnya apakah menguntungkan atau tidak harus diidentifikasi secermat mungkin.

Keenam tahap kegiatan yang telah direncanakan ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran model inkuiri sosial dengan menekankan aktivitas siswa.

- c. Menentukan metode dan media pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran telah dipilih metode dan media yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran metode yang dominan dipergunakan dalam proses pembelajaran adalah tanya jawab, diskusi dan *problem solving*. Media yang digunakan disesuaikan dengan topik yang dipelajari.

- d. Menentukan atau merencanakan evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk matrik dibawah ini.

MATRIK : RENCANA PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI SOSIAL

TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan intelektual siswa. 2. Mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa. 3. Mengembangkan diri sebagai pribadi melalui inkuiri.
MATERI	<p>Berisi tentang kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.</p> <p><u>Contoh:</u> Topik : Kehidupan Ekonomi di Masyarakat. SubTopik : Ciri-ciri Ekonomi Negara Kita Menurut UUD 1945.</p>
K.B.M	<p>Berorientasi kepada proses pemecahan masalah dengan mengikuti tahapan pembelajaran model inkuiri sosial diantaranya: Tahap orientasi, hipotesis, definisi, eksplorasi, pembuktian dan tahap generalisasi.</p>
METODE	<p>Diskusi, problem solving, dan tanya jawab.</p>
EVALUASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses; evaluasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan untuk menilai bagaimana proses belajar siswa berlangsung. 2. Evaluasi hasil; evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan siswa yang diukur dengan nilai atau sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

4. Penerapan proses pembelajaran model inkuiri sosial dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun pada rencana pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru ini menekankan pada keterlibatan siswa dan aktivitas siswa secara penuh dalam belajar sesuai dengan tahapan proses inkuiri sosial. Guru dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.
5. Hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan pengembangan dalam implementasi model inkuiri sosial meliputi dua hal pokok:
 - a. Secara umum, hasil yang diperoleh adalah dapat merubah peran siswa, semula siswa berperan sebagai penerima informasi menjadi peran sebagai penggali atau penemu informasi, dan komunikasi siswa semula searah menjadi multi arah.
 - b. Secara khusus, hasil yang telah diperoleh diantaranya:
 - 1) Timbulnya sikap siswa yang toleran dalam menghargai pendapat orang lain.
 - 2) Meningkatnya aktivitas belajar siswa yang semula pasif menjadi aktif.
 - 3) Meningkatnya keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa temuan-temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan model inkuiri sosial. Berkaitan dengan itu, rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Rekomendasi kepada guru.

Memperhatikan bentuk persiapan mengajar yang digunakan guru maka perlu kiranya rencana pembelajaran tersebut ditingkatkan kualitasnya, agar memadai sebagai suatu pedoman mengajar dengan model inkuiri sosial. Suatu rencana pembelajaran yang dapat dikatakan memadai, minimal ada empat hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan seorang guru sebagai rencana pembelajaran, antara lain: Memilih bahan yang akan diajarkan, menentukan Tujuan Pembelajaran, menentukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), menentukan model dan media serta merencanakan evaluasi. Selain itu memperhatikan penilaian yang dilakukan guru maka perlu kiranya penilaian yang tidak kontinue perlu ditinggalkan dan hendaknya penilaian itu dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan semua di atas, diperlukan pengetahuan dan kemampuan yang memadai dari guru disamping perlunya kesungguhan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu kepada guru SLTP Negeri I Kota Cirebon hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam penerapan model inkuiri sosial sehingga bisa meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pengajaran yang lebih komprehensif. Para guru diharapkan pula bersedia menularkan pengetahuan, ketrampilan berkenaan dengan penerapan model inkuiri sosial kepada rekan guru lainnya, dan diharapkan dapat memasyarakatkan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada umumnya.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat :

- a. Memotifasi, mengarahkan dan menganjurkan kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran IPS untuk dapat menggunakan model inkuiri sosial sebagai inovasi dan variasi pembelajaran di kelas, mengingat bahwa model pembelajaran inkuiri sosial sangat efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang berkenaan dengan penemuan masalah dan cara pemecahannya dengan menggunakan hipotesa-hipotesa dan menyimpulkan berdasarkan argumentasi.
- b. Kepala sekolah hendaknya turut serta aktif dalam upaya memasyarakatkan model inkuiri sosial di SLTP unit kerjanya dan memasyarakatkannya secara meluas.

3. Rekomendasi untuk Pengelola Pendidikan yaitu Kantor Diknas Kota Cirebon

- a. Perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru melalui pelatihan, seminar, atau loka karya dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- b. Berperan aktif dalam memasyarakatkan penggunaan model inkuiri sosial untuk mata pelajaran IPS di SLTP.
- c. Memberi kebebasan kepada guru dan murid untuk menentukan dan memilih buku pelajaran sebagai sumber pembelajaran.

4. Rekomendasi untuk peneliti lebih lanjut.

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, diharapkan akan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model inkuiri sosial pada tingkat SLTP.

5. Rekomendasi untuk LPTK.

Perlu berperan aktif dalam memasyarakatkan penggunaan model inkuiri sosial baik untuk mata pelajaran IPS maupun untuk mata pelajaran lain terutama yang berada dibawah naungannya.



